

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam BAB IV ini memuat uraian tentang data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana uraian tersebut menggambarkan keadaan alamiah dari setting penelitian yang dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

Pembahasan yang peneliti akan uraikan tersebut diperoleh dari proses wawancara yang telah dilakukan dengan 19 narasumber. Beberapa narasumber tersebut terdiri dari 5 pembina ekstra kurikuler, 1 guru Bimbingan Konseling, 1 Kepala Sekolah, 1 guru yang menjabat sebagai Waka Kurikulum, dan 11 siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri yang berbeda-beda termasuk ketua Osis MA Sunan Gunung Jati Gurah. Adapun paparan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pancasila yang di implementasikan di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di MA Sunan Gunung Jati Gurah, mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri atau biasa disebut ekstra kurikuler terdapat beberapa nilai-nilai pancasila yang diterapkan kepada peserta didiknya.

Namun, nilai-nilai yang dipaparkan disini adalah nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada program pengembangan diri yang sering dilaksanakan pada saat sebelum KBM berlangsung ataupun setelah KBM usai yaitu sekitar pukul 14:00 sampai 16:00. Dari program pengembangan diri yang ada, hampir semuanya menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, hanya saja bentuk kegiatannya yang berbeda-beda sesuai dengan program pengembangan diri yang diikuti masing-masing siswa.

Adapun program pengembangan diri yang ada di MA Sunan Gunung Jati Gurah baik yang terprogram ataupun tidak terprogram sebagaimana menurut pemaparan Ibu Ulfatur Rohmawati yang mengatakan bahwa:

Untuk program pengembangan diri yang diselenggarakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah yang terprogram meliputi Bimbingan Konseling dan Ekstra Kurikuler. Untuk Bimbingan Konseling dibina oleh Ibu Nurul Isnani S.Pd sedangkan untuk Ekstra Kurikuler terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu Ekstra Kurikuler wajib dan tidak wajib. dikatakan ekstra wajib karena seluruh siswa harus mengikuti kegiatan ekstra tersebut tanpa terkecuali dan yang masuk kategori ini adalah ekstra Khitobah dan Khotmil Qur'an. Sedangkan untuk ekstra kurikuler yang lainnya yaitu Pramuka, Seni Musik Samproh, Musik Gambus ataupun ekstra kurikuler Olahraga siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstra yang di minati. Adapun program pengembangan diri yang tidak terprogram seperti kegiatan keteladanan dan pembiasaan yaitu meliputi kegiatan sholat dhuha, membaca alqur'an sebelum sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuhur berjamaah dan masih banyak lagi.¹

Adanya pengkategorian ke dalam beberapa jenis kegiatan program pengembang diri, peneliti memaparkan apa saja nilai-nilai Pancasila yang

¹ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, Di Ruang Guru dan Staf, 3 Maret 2018.

terdapat dan diterapkan ke peserta didik saat kegiatan berlangsung sesuai dengan kategori dan jenis program pengembangan diri tersebut.

a. Pengembangan diri terprogram

1) Layanan bimbingan konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di MA Sunan Gunung Jati Gurah dilakukan dengan dua cara, yakni bimbingan konseling secara kelompok dan individual. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nurul Isnaini selaku koordinator BK berikut ini:

Di sini, konseling kelompok dilakukan secara klasikal mbak. Jadi guru BK mendatangkan pemateri dari luar, misalnya dari BNN, Puskesmas ataupun pihak Kepolisian. Kemudian anak-anak diberi penyuluhan oleh dinas terkait mengenai misalnya bahaya narkoba. Sedangkan untuk konseling secara individual, biasanya guru BK memanggil anak yang bersangkutan untuk diajak berbagi cerita dan pengalaman. Karena anak usia MA tentu masih mempunyai perasaan malu dan takut untuk menceritakan permasalahannya kepada orang lain.²

Masih terkait dengan BK, guna menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Amin, pihak maadrasah memberikan system poin bagi mereka yang melanggar tata tertib tertentu. “setiap tata tertib memiliki poin yang bervariasi bobot pelanggarannya, disesuaikan dengan beratnya efek yang timbul apabila tata tertib tersebut dilanggar. Namun, Alhamdulillah sampai saat ini, siswa-siswi MA Sunan Gunung Jati Gurah tidak sampai melanggar tata tertib yang berat,

² Nurul Isnaini, Koordinator BK, Ruang Guru dan Staf, 8 Maret 2018

hanya saja yang mungkin sering dilanggar adalah kurang tepat waktu dalam masuk sekolah/ terlambat”.³

Selain Bapak Amin, Waka Kurikulum juga mamaparkan mengenai anak yang bermasalah bahwa:

Bagi siswa-siswi yang bermasalah atau melakukan pelanggaran lebih dari batas yang ditetapkan maka pihak sekolah akan memanggil atau mendatangkan wali siswa untuk memberikan penjelasan tentang tindakana yang dilakukan anaknya. Selain itu jika orang tua sudah didatangkan kesekolah namun si anak tetap saja maka akan dilakukan *home visit* (kunjungan pihak sekolah ke rumah).⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, prosedur untuk mereka yang melanggar tata tertib juga melibatkan banyak pihak. Misalnya untuk kasus terlambat datang ke madrasah, maka peserta didik menghadap guru piket terlebih dahulu. Kemudian guru piket menulis nama siswa dan siswa mendapat hukuman membaca surat yasin kemudian baru diperbolehkan masuk ke dalam kelas.⁵

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik tersebut.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MA Sunan Gunung Jati Gurah adalah sebagai berikut:

³ Fatkhul Amin, Kepala Madrasah, Ruang Kepala, 8 Maret 2018.

⁴ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, Di Ruang Guru dan Staf, 9 Maret 2018.

⁵ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 9 Maret – 14 Maret 2018.

a) Seni musik

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni ialah untuk menampung peserta didik yang memiliki bakat serta minat pada bidang seni khususnya bidang seni musik. Antusias dari peserta didik juga lumayan banyak, karena di bidang ini sendiri ada beberapa jenis seni musik. Sedangkan untuk pelaksanaannya setiap hari Kamis sepulang sekolah yaitu pada pukul 14:00-16:00 wib.⁶

Seperti yang dikatakan Ibu Rofi' selaku pembina ekstrakurikuler seni, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari ekstra ini adalah mewedahi potensi peserta didik dalam bidang musik. Misalnya ada peserta didik yang mempunyai suara yang bagus, peserta didik yang mahir dalam memainkan alat musik dan sebagainya, maka sangat disayangkan bila bakat yang dimiliki tidak bisa tersalurkan. Untuk itu di madrasah ini diadakan ekstra seni musik. O iya, disini ada tiga macam ekstra yang berkaitan dengan ekstra ini, yaitu Suguja Arabian Music, Suguja Voice dan Samproh Mutiara Zahra. Yang membedakan dari ketiganya adalah genre musiknya. Untuk aggotanya sendiri ada dari peserta didik yang ikut lebih dari satu macam ekstra misalnya dia ikut di samproh dan juga ikut di suguja voice dan dalam hal yang seperti itu kami tidak membatasi, toh itu memang potensi yang dimiliki si anak. Jadi kami hanya mendukung dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut. Sedangkan pelaksanaannya pada hari Kamis sepulang sekolah yaitu antara pukul 14:00-16:00 wib.⁷

Terkait dengan pertanyaan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam ekstra kurikuler musik, sebagaimana yang

⁶ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 10 Maret 2018.

⁷ S. Rofiatul M, Pembina Ekstra Seni Musik, 15 Maret 2018.

dikemukakan Bu Rofi' bahwa Nilai Pancasila pasti ada di setiap kegiatan yang di selenggarakan di madrasah ini, entah itu cerminan dari sila pertama, kedua, ketiga, keempat ataupun sila ke lima. Untuk kegiatan ekstra musik ini ada beberapa nilai Pancasila yang tercermin. Misalnya ekstra musik samproh yaitu ketika anak-anak membawakan lagu "Robby" dari wafiq azizah maka disitu anak-anak sedang memuji Allah. Nah, disitulah sila pertama Pancasila diterapkan. Kemudian untuk sila kedua diterapkan ketika anak-anak latihan maka harus ada toleransi antar anggota atau saling memahami kamu bagian suara 1, o kamu bagian suara 2 dan lain sebagainya. sila ketiga diterapkan melalui kekompakan antar anggota grup dan dalam satu grup tersebut ada seorang yang dijadikan pemimpin yang sebelumnya diadakan musyawarah terlebih dahulu siapa yang dijadikan pemimpin, ini merupakan penerapan dari sila keempat. Dan yang terakhir sila kelima diterapkan melalui misalnya dalam kompetensi mendapatkan juara, yaa hadiahnya dibagi sama rata seluruh anggota grup.⁸

Selain dari pembina beberapa dari peserta ekstrakurikuler seni musik juga mengatakan alasan dan kesan selama mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Seperti halnya Putri

⁸ S. Rofiatul M, Pembina Ekstra Seni Musik, 15 Maret 2018.

Tiara (XI IS) yang mengikuti ekstra seni musik Samproh mengatakan:

Alasan mengikuti ekstrakurikuler Samproh adalah ingin bisa memainkan alat musik islami, karena dengan memainkan alat musik islami di zaman yang modern ini adalah suatu kebanggaan tersendiri mbak.⁹

Lain halnya dengan Azizatun Nuril Latifa (XII IS) anggota dari ekstrakurikuler Samproh yang pernah mengikuti Lomba Samproh bersama grupnya “Mutiar Zahra” Tingkat Jawa Timur mewakili Kab.Kediri dalam agenda Pra Konferwil IPPNU XIX di Surabaya mengatakan:

Ikut ekstrakurikuler Samproh banyak manfaatnya mbak, setiap personil kan membawa alat samproh sendiri-sendiri jadi harus konsentrasi penuh, juga harus kompak, misalnya waktu reff semuanya harus tukar tempat, ya disitulah kita harus menjaga kekompakan. Dan yang paling berkesan adalah ketika kami bisa mengikuti lomba di Surabaya mewakili Kab.Kediri, jadi bisa menambah pengalaman dengan menyaksikan grup lain tampil dan mereka sangat bagus-bagus.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika menyaksikan kegiatan ekstrakurikuler samproh berlangsung, disitu para anggota memang harus mempunyai konsentrasi yang penuh dan juga kekompakan yang tinggi. Jika ada personil yang tidak konsentrasi maka musik ataupun irama yang dihasilkan akan berantakan. Dan ekstra kurikuler samproh itu tidaklah mudah,

⁹ Putri Tiara, halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 15 Maret 2018.

¹⁰ Azizatun Nuril Latifa, halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 15 Maret 2018.

karena selain memainkan alatnya personil juga harus bisa menghafal gerakan tubuh yang harus dimainkan.¹¹

Masih berkaitan dengan ekstrakurikuler Seni Musik, Nurul Lailatul salah satu anggota dari Suguja Voice (Paduan Suara) memaparkan:

Untuk ekstrakurikuler paduan suara ini tidak semua siswa bisa masuk ekstra ini mbak. Karena dalam ekstra ini semua personil harus mengeluarkan suaranya. Jadi pembina menyeleksi siapa saja yang memenuhi kriteria untuk bisa masuk dalam Suguja Voice. Hal yang paling berkesan ketika saya dan team bisa mengikuti Lomba Paduan Suara Tingkat Jawa Timur mewakili Kab.Kediri di Asrama Haji Surabaya dalam acara Pra Konferwil IPPNU XIX dan kami mendapatkan juara II. Kami sangat senang sekali dan bangga, meskipun belum menjadi juara I setidaknya kami bisa mengharumkan nama Kab.Kediri dan khususnya MA Sunan Gunung Jati Gurah.¹²

Dari pemaparan pembina maupun anggota ekstrakurikuler musik ditambah dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah di Implementasikan dengan baik dalam ekstrakurikuler seni musik. Para anggota dari ekstrakurikuler ini juga terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstra dan ini menunjukkan semangat generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia.

¹¹ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 15 Maret 2018.

¹² Nurul Lailatul, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 16 Maret 2018.

b) Volley

Ekstrakurikuler bola volley dilaksanakan setiap hari rabu pukul 14:00 sampai 16:00 wib dilapangan Madrasah. Tujuan dari ekstrakurikuler volley adalah untuk kebugaran dan kesehatan.

Seperti yang dikatakan Pak Hamam selaku pembina ekstrakurikuler volley bahwa:

Tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler volley yaitu untuk meningkatkan kebugaran, ketahanan, ketrampilan serta meningkatkan prestasi dibidang olahraga. Untuk penerapan nilai-nilai Pancasila sebenarnya semua diterapkan akan tetapi yang paling menonjol adalah Nilai Persatuan karena kita kan dalam memainkan harus bekerjasama dengan tim, maka disitulah persatuan harus di nomor satukan mbak.¹³

Selain pemaparan dari pembina Ahmad Farhan (X IS) yang juga sebagai anggota ekstrakurikuler volley mengtakan:

Alasan saya mengikuti ekstrakurikuler volley karena hobi, untuk pelaksanaanya setiap hari rabu pulang sekolah. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, bebrapa ilmu yang disampaikan dapat kembali saya terapkan di lingkungan luar sekolah. Tidak hanya itu, saya seringkali mendapat motivasi dan nasehat dari pembina bahwa kita harus menjunjung tinggi persatuan, kejujuran, kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan dan jangan lupakan sang pencipta.¹⁴

Pada saat kegiatan ekstra Volley, Implementasi Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan ketika latihan berlangsung dan

¹³ Moh. Hamam Zunaidi, Pembina Ekstrakurikuler Volley, 10 Maret 2018.

¹⁴ Ahmad Farhan, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 14 Maret 2018.

juga pemberian motivasi-motivasi kepada para anggota ekstra. Dengan menjunjung tinggi sportifitas, sikap adil, dan saling toleransi yang menjadi salah satu pesan yang diberikan saat pelatihan berlangsung.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada ekstrakurikuler volley berupa Nilai Persatuan dan contoh sederhananya adalah saat bermain bola volley diperlukan kerjasama seluruh anggota tim agar bisa mendapatkan nilai.

c) Pramuka

Kegiatan Pramuka di MA Sunan Gunung Jati Gurah dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14:00-16:00 wib. Kegiatan Pramuka mempunyai tujuan membentuk karakter dan jiwa generasi bangsa khususnya siswa-siswi MA Sunan Gunung Jati Gurah agar menjadi generasi yang handal, berwawasan kebangsaan, dan penuh kreativitas. Sebagai pembina ekstrakurikuler Pramuka, kak Zuhri menerapkan Tri Satya dan Dasa Dharma yang merupakan kode etik gerakan pramuka sebagai acuan Implementasi Nilai-nilai Pancasila kepada anggota kegiatan kestrakurikuler ini. Berikut bunyi Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka:

¹⁵ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 14 Maret 2018.

Tri Satya

Demi kehormatanku, aku akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila
- (2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- (3) Menepati Dasa Dharma

Dasa Dharma Pramuka:

- (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan ksatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Relia menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil dan gembira
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani dan setia
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Menurut kak Zuhri selaku pembina pramuka mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan kepramukaan unsur nilai-nilai Pancasila sudah termuat dalam Tri Satya dan Dasa Dharma, tinggal kita sebagai anggota pramuka untuk menerapkan nilai-nilai yang sudah ada tersebut ke

dalam kehidupan sehari-hari. Nah, untuk mengetahui apakah anggota sudah menerapkan atau belum, kita sebagai anggota pramuka mempunyai rambu-rambu yang harus dicapai yaitu SKU (Syarat Kecakapan Umum) dimana dalam SKU tersebut tertera poin-poin yang berisi tentang salah satunya penerapan nilai-nilai Pancasila.¹⁶

Setelah penuturan tersebut maka sudah jelas bahwasannya nilai-nilai Pancasila yang ada sudah tercantum dalam Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai kode etik gerakan pramuka sekaligus penerapannya bisa dilihat melalui poin-poin yang ada dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang dimiliki oleh anggota pramuka. Seperti yang diketahui bahwa dalam pramuka terdiri dari empat golongan dan masing-masing memiliki 4 kiasan Dasar, yaitu:

- (1) Siaga (S), usia antara 7-10 tahun, tingkat SD kelas 1-4
- (2) Penggalang (G/galang), usia antara 11-15 tahun, tingkat SD kelas 5-6 dan SMP
- (3) Penegak (T/tegak), usia antara 16-20 tahun, tingkat SMA
- (4) Pandega (D/dega), usia 21-25 tahun, tingkat Perguruan Tinggi.

Proses implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ekstrakurikuler pramuka juga dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan, meskipun di dalam kepramukaan berkesan hanya

¹⁶ Khoirudin Zuhri, Pembina Pramuka, 16 Maret 2018

bernyanyi dan bermain-main namun di dalamnya mengandung banyak nilai-nilai pancasia yang dapat di ambil pelajaran.

Selain itu dijelaskan pula oleh Indah Fitri selaku selaku Pradana Pi gerakan pramuka MA Sunan Gunung Jati dalam wawancara dia mengatakan:

Menjadi anggota pramuka kita harus menjunjung tinggi rasa kebersamaan, rasa kasih sayang ataupun saling tolong menolong, hal tersebut tertera dalam Tri Satya dan Dasa Dharma. Selain itu mengikuti pramuka juga menjadikan diri lebih disiplin, berani dan percaya diri. Oh iya mbak, di MA Sunan Gunung Jati ini, ekstrakurikuler pramuka peminatnya paling banyak lho daripada ekstrakurikuler yang lainnya.¹⁷

Nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan adalah berdasarkan falsafah Pancasila dan merupakan penyederhanaan dari Tri Satya dan Dasa Dharma. Bila anggota pramuka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dengan sungguh-sungguh pastinya anggota pramuka akan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi berdasarkan ideologi Pancasila.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terlihat bagaimana nilai-nilai pancasila tersebut diterapkan melalui kasih sayang terhadap teman berupa merapikan atribut serta berlaku ringan tangan dan juga rela berkorban. Poin nilai pancasila yang dapat diambil darikegiatan tersebut yaitu, nilai

¹⁷ Indah Fitriyama, Lapangan MA Sunan Gunug Jati Gurah, 16 Maret 2018.

kemanusiaan, yaitu saling menyayangi antara satu sama lain dan juga rasa tolong menolong dalam suatu kebaikan.¹⁸

d) Khitobah

Kegiatan ekstrakurikuler Khitobah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas X dan kelas XI MA Sunan Gunung Jati Gurah tanpa terkecuali. Pelaksanaannya yaitu pada hari senin. Seperti pemaparan Ibu Nurul Hidayati selaku pembina ekstrakurikuler ini mengatakan:

Ekstrakurikuler Khitobah ini wajib mbak untuk kelas X dan kelas XI, bisa dikatakan ini juga termasuk jam mata pelajaran. Karena ekstrakurikuler ini sangat banyak manfaatnya untuk melatih anak-anak agar berani tampil di depan orang banyak. Harapannya dengan adanya ekstrakurikuler khitobah ini, nantinya anak-anak bila sudah terjun di masyarakat berani menyampaikan pendapat karena sudah terlatih dengan adanya ekstrakurikuler ini. Untuk itu pihak madrasah mewajibkan anak-anak mengikuti ekstrakurikuler khitobah ini karena sangat bermanfaat untuk bekal terjun di masyarakat dan menjadikan anak-anak lebih percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak.¹⁹

Dari pemaparan pembina ekstrakurikuler khitobah dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Sunan Gunung Jati juga peduli terhadap anak didiknya yang nantinya akan terjun di masyarakat. Untuk itu, Madrasah Sunan Gunung Jati mempersiapkan dan membekali anak-anak didiknya agar bisa

¹⁸ Observasi, Lapangan MA Sunan Gunung Jati Gurah, 23 Maret 2018.

¹⁹ Nurul Hidayati, Pembina Ekstrakurikuler Khitobah, 21 Maret 2018.

berbicara di depan orang banyak yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

Selain dari pembina, beberapa siswa mengungkapkan kesan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini seperti halnya Dewi (X IS) mengatakan:

Awalnya mengikuti kegiatan khitobah ini saya sangat gerogi mbak, juga takut, karena setiap siswa akan mendapatkan giliran untuk berpidato di depan teman-teman dan kakak kelas XI. Namun, setelah beberapa kali mengikutinya ternyata manfaatnya banyak sekali. Sekarang saya lebih berani untuk tampil dihadapan orang banyak, dan juga lebih percaya diri berbicara di depan teman-teman.²⁰

Antusias dan keaktifan dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini sangat mendukung sekali dengan implementasi nilai-nilai pancasila, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler ini anak-anak akan berani menyampaikan pendapatnya. Semakin anak-anak dilatih untuk berbicara di depan orang banyak, maka dalam kondisi bagaimanapun anak tersebut tidak akan canggung untuk mengeluarkan pendapatnya. Seperti halnya ketika ada musyawarah yang merupakan contoh pengimplementasian dari nilai pancasila yang ke 4, dan juga setiap anak akan mendapatkan giliran tanpa terkecuali untuk berpidato di hadapan teman-temannya dan ini merupakan implementasi nilai pancasila yang ke 5.

²⁰ Dewi Indah Yati, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 22 Maret 2018.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya nilai pancasila pada ekstrakurikuler khitobah ini diterapkan dengan membekali anak dan melatih anak agar lebih percaya diri untuk tampil dihadapan orang banyak sehingga dalam forum musyawarah misalnya anak akan berani mengutarakan pendapatnya dan kegiatan khitobah ini diberlakukan untuk seluruh siswa-siswi MA Sunan Gunung Jati Gurah tanpa memandang apapun dan ini merupakan wujud dari keadilan sosial.

e) Khotmil qur'an

Khotmil qur'an di MA Sunan Gunung Jati Gurah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas XII. Pelaksanaan dari ekstrakurikuler khotmil qur'an adalah setiap hari sabtu setelah pulang sekolah bertempat di rumah siswa-siswi kelas XII bergantian. Kegiatan ini dibina langsung oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Fatkhul Amin A.Z. Saat ditemui di ruang Kepala beliau memaparkan bahwa:

Ekstrakurikuler Khotmil Qur'an memang dikhususkan untuk kelas XII saja mbak. Pelaksanaannyapun tidak di Madrasah, akan tetapi dari rumah ke rumah, misal sabtu ini di rumahnya A, sabtu depan di rumahnya B dan seterusnya bergantian. Antusias dari anak-anak juga baik. Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan ini juga merupakan ajang silaturrohim untuk anak-anak, yang awalnya belum tahu rumahnya, dengan adanya kegiatan ini jadi tahu. Untuk anak-anak

yang tinggal dipondok biasanya ditempatkan di rumah teman dekatnya, jadi semua mendapat giliran tempat.²¹

Dari pemaparan pembina ekstrakurikuler khotmil qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menumbuhkan jalinan silaturrohim yang erat maka MA Sunan Gunung Jati mengadakan ekstrakurikuler khotmil qur'an yang pelaksanaannya dari rumah ke rumah setiap hari sabtu secara bergantian.

Ifa salah satu siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mengungkapkan:

Saya senang sekali mengikuti kegiatan ini mbak, disamping mengikuti khotmil qur'an saya jadi tau rumah dari teman-teman semua. Ini merupakan kegiatan yang sangat bagus, apalagi untuk kami yang kelas XII. Sebentar lagi kan kita lulus, dengan adanya kegiatan ini bisa memupuk rasa persahabatan kita. Harapannya nanti kalau sudah lulus bisa silaturrohim lagi, karena sudah tau rumahnya teman-teman, pokoknya kegiatan ini jempol deh mbak.²²

Setelah mengetahui pemaparan dari pembina maupun peserta dari ekstrakurikuler Khotmil qur'an, jika di kaitkan dengan Implementasi nilai-nilai pancasila, maka kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai pancasila tentang nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan keadilan.

²¹ Fatkhul Amin, Pembina Khotmil Qur'an, 26 Maret 2018.

²² Fatimatul Afifah, MA Sunan Gunung Jati, 26 Maret 2018.

b. Pengembangan diri tidak terprogram

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah diantaranya adalah upacara hari Senin, upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan ketertiban peserta didik, piket kelas, tadarus pagi, sholat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, serta teman.

Mengenai upacara hari Senin, bapak Adam mengemukakan bahwa “upacara dilaksanakan setiap hari Senin, kecuali apabila cuaca tidak memungkinkan, sedang libur nasional ataupun sedang ada kegiatan tertentu seperti UAS (Ujian Akhir Semester), UAM (Ujian Akhir Madrasah), dan UAN (Ujian Akhir Nasional). Hal ini dilakukan untuk mengembangkan disiplin dan rasa cinta tanah air”.²³

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan tadarus pagi dilaksanakan di setiap kelas sebelum pelajaran dimulai. Sholat dhuha berjamaah dilakukan ketika istirahat pertama dengan menjadwalkan perkelas setiap harinya. Sedangkan untuk sholat dhuhur berjamaah dilakukan pada istirahat kedua bertempat di mushola dekat madrasah.²⁴

²³ M. Nur Adam, Staf MA Sunan Gunung Jati Gurah, 24 Maret 2018.

²⁴ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 12-26 Maret 2018.

Selain itu, pada suatu kesempatan Ibu Ulfa mengemukakan bahwa “anak-anak harus sholat dhuhur berjamaah, dan apabila ada anak yang ketahuan tidak jamaah maka konsekuensinya adalah anak yang bersangkutan harus sholat sendiri di depan kelasnya masing-masing, dan alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan sholat jamaah sehingga untuk peraturan yang seperti itu anak-anak tidak merasa terbebani”.²⁵

2) Kegiatan Spontan

Beberapa kegiatan spontan yang biasa dilakukan di MA Sunan Gunung Jati Gurah diantaranya adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Guru-guru serta karyawan MA Sunan Gunung Jati Gurah senantiasa memberikan teguran peringatan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang kurang tepat, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, berperilaku tidak sopan terhadap guru ataupun temannya, berpakaian kurang sopan, dan sebagainya.

Disamping itu, berdasarkan informasi yang didapat dari M.Badrus Sholikhin, kelas XI yang merupakan ketua OSIS di MA Sunan Gunung Jati Gurah bahwa guru-guru tidak sungkan memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang suka menolong teman atau orang lain, berhasil memperoleh nilai tinggi

²⁵ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, 24 Maret 2018

dalam pelajaran, mampu memperoleh sebuah prestasi dalam lomba-lomba atau olimpiade. Biasanya untuk mengapresiasi keberhasilan memperoleh prestasi dalam lomba-lomba, maka keberhasilan memperoleh prestasi tersebut diumumkan saat upacara hari senin.²⁶

3) Kegiatan keteladanan

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan keteladanan yang dilaksanakan sehari-hari di MA Sunan Gunung Jati Gurah diantaranya adalah kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik, senantiasa menjaga kebersihan, kerapihan, memberikan perhatian kasih sayang yang sama kepada semua peserta didik tanpa pandang bulu, kesopanan dalam bertutur katadan berbuat, berkata jujur, bekerja keras dan percaya diri.²⁷

2. Pelaksanaan program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Untuk melaksanakan suatu program kegiatan sekolah seperti pengembangan diri diperlukan penyusunan perencanaan program, pengorganisasian, penetapan kebijakan dan pengawasan. Program kegiatan pengembangan diri juga bertujuan untuk menghadapi permasalahan remaja yang tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Namun disisi lain kegiatan pengembangan diri juga menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai

²⁶ M. Badrus Sholikhin, Ketua OSIS, 28 Maret 2018.

²⁷ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 12-29 Maret 2018.

dengan nilai-nilai pancasila yang ada. Dalam upayanya memasukkan nilai-nilai pancasila melalui program pengembangan diri, MA Sunan Gunung Jati Gurah menyusun pelaksanaan program pengembangan diri yang terdapat nilai-nilai pancasila didalamnya melalui langkah seagai berikut:

a. Perencanaan program pengembangan diri

Dalam perencanaan program pengembangan diri dibutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut dapat berupa sarana prasarana, pembina pengembangan diri, serta waktu dan tempat pelaksanaannya. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pembuat keputusan dan guru-guru lainnya sebagai pendukung dalam perencanaan tersebut. Menurut penuturan bapak Hamam Zubaidi selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan yang sudah berjalan sampai sat ini tentunya kepala madrasah dalam mengambil suatu tindakan mengacu pada kurikulum yang ada. Saya sebagai waka kesiswaan juga berkontribusi aktif dalam perencanaan program pengembangan diri yang ada dengan arahan mengenai perencanaan program, pengawasan, pendanaan dan evaluasi berdasarkan kesepakatan yang telah disusun sebelumnya dengan guru maupun kepala madrasah.²⁸

Dalam merencanakan suatu kegiatan pengembangan diri harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah. perencanaan program pengembangan diri meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, penyusunan visi, misi dan tujuan serta menetapkan strategi. Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan program pelaksanaan pengembangan diri di MA

²⁸ Hamam Zubaidi, Waka Kesiswaan, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 26 Maret 2018.

Sunan Gunung Jati Gurah di ungkap oleh ibu Ulfa selaku waka kurikulum bahwa:

Strategi dalam pelaksanaan program pengembangan diri dengan cara memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan madrasah baik alumni maupun guru yang memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan pengembangan diri, bekerjasama dengan pelatih profesional dari pihak luar, mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan setiap pengembangan diri, selanjutnya madrasah harus memiliki perencanaan yang baik dari perumusan visi dan misi, tujuan dan program yang akan dilaksanakan. Kemudian pengadaan fasilitas dengan dikoordinasikan terlebih dahulu dengan pihak yang terkait.²⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan bahwasannya rata-rata yang menjadi pembina ataupun pelatih dari program pengembangan diri adalah guru-guru mata pelajaran yang mempunyai keahlian lebih di bidang pengembangan diri tersebut. Terkadang pula pihak sekolah mendatangkan pelatih dari luar guna sebagai pendukung pembina saat latihan dalam mempersiapkan mengikuti perlombaan.³⁰

b. Pengorganisasian kegiatan pengembangan diri

Pengorganisasian program pengembangan diri terkait dengan mekanisme kerja penyusunan kegiatan pengembangan diri. Pembagian *job desk* salah satu kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, seperti yang telah diungkap oleh ibu Ulfa bahwa:

Tugas wewenang dan tanggung jawab sudah terdapat *job desk* masing-masing. Seperti waka kurikulum dan waka kesiswaan yaitu mengawasi seluruh kegiatan pengembangan diri dan

²⁹ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 26 Maret 2018.

³⁰ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 23 Maret 2018.

berkoordinasi dengan pembina serta pelatih. Sedangkan didalam pelaksanaannya akan dibentuk kembali struktur organisasi baik ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator anggota pengembangan diri.³¹

Apabila mengacu pada penyusunan program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah dijelaskan bahwa kepala Madrasah menugaskan kepada wakilnya bidang kurikulum dan kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan diri. Setelah wakil bidang kurikulum bersama pembina membuat rambu-rambu tentang mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri serta nilai-nilai yang akan dimuat dalam program pengembangan diri tersebut.³²

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah terbagi menjadi 2 kategori, yaitu pengembangan diri terprogram dan pengembangan diri tidak terprogram. Bu Rofi' menjelaskan bahwasannya "Setiap kegiatan pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan setiapulang sekolah sampai dengan pukul 16:00 wib. Akan tetapi jika bertepatan dengan agenda lain yang bersamaan maka pelaksanaan ekstrakurikuler bisa berganti jadwal di hari lain."³³

Sehingga dapat diketahui bahwasannya dalam proses pengorganisasian kegiatan pengembangan diri melibatkan beberapa pihak mulai dari wakasek, guru, serta pembina program pengembangan

³¹ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 21 Maret 2018.

³² Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 21 Maret 2018.

³³ S.Rofiatul M, Pembina Ekstra Musik, MA Sunan Gunung Jati, 23 Maret 2018.

diri itu sendiri. Proses pengorganisasian kegiatan pengembangan diri juga tak lepas dari tugas-tugas dari masing-masing pihak yang sudah dinagi sebelumnya, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator anggota program pengembangan diri.

c. Kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

Kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ditetapkan oleh tim pelaksana seperti kepala madrasah, wakasek bagian kurikulum, dan pembina program pengembangan diri. Terkait kebijakan dan peraturan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam penyusunan jadwal dan peraturan yang berlaku telah dimuat dalam data kurikulum madrasah. Penuturan singkat juga diungkapkan oleh ibu Ulfa yang mengatakan bahwa:

Jadwal pengembangan diri yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler dilaksanakan setiap pulang sekolah pukul 14:00-16:00 wib menyesuaikan dengan materi dan pembina saat itu. Sedangkan mengenai kebijakan atau peraturan yang dimuat tidak begitu mengikat, namaun setiap siswa diperkenankan mengikuti atau memilih lebih dari satu jenis ekstrakurikuler.³⁴

Masih mengenai kebijakan atau peraturan Alviena selaku anggota ekstra pramuka mengatakan bahwa:

Mengenai peraturan saat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak terlalu mengikat anggotanya, jika memang ada yang kurang disiplin saat kegiatan berlangsung, pihak pembina langsung memberi teguran kepada anak yang bersangkutan. Sedangkan mengenai peraturan tertulis juga tidak dimuat atau disampaikan kepada seluruh anggota ekstrakurikuler, karena dari pihak

³⁴ Ulfatur Rohmawati, Waka Kurikulum, MA Sunan Gunung Jati, 16 Maret 2018.

pembina sendiri kegiatan ini merupakan media pengembangan minat dan bakat sehingga pelaksanaannya pun lebih santai.³⁵

Seperti yang telah peneliti amati saat pelaksanaan di lapangan bahwa setiap peserta ekstrakurikuler menjalaninya dengan santai dan perasaan senang tanpa terlihat adanya tekanan akan adanya peraturan yang mengikat. Jadi mengenai kebijakan atau peraturan lebih memuat tentang jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dan ketentuan dalam memilih jenis ekstrakurikuler.

d. Pengawasan kegiatan pengembangan diri

Pengawasan dalam pelaksanaan program pengembangan diri sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Menurut Bu Ani selaku koordinator Bimbingan Konseling MA Sunan Gunung Jati Gurah mengatakan “pengawasan terhadap kegiatan pengembangan diri dapat berupa tata tertib yang diberlakukan seperti dengan adanya absensi kehadiran dan absensi nilai dari setiap latihan yang dilakukan. Melalui absensi itulah pengawasan dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana selain dari pengawasan dari pembina atau guru-guru lainnya.³⁶

Seperti yang dikatakan oleh Anisfatul selaku anggota ekstrakurikuler samproh yang mengatakan bahwa:

Saat kami sedang latihan, pembina hanya memberi arahan dan bimbingan. Untuk pengawasan tidak begitu ditekankan karena

³⁵ Alvina Fitri, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 21 Maret 2018.

³⁶ Nurul Isnaini, Koordinator BK, Ruang Guru dan Staf, 26 Maret 2018.

pembina sendiri sudah mengatakan kepada kami akan pentingnya tanggung jawab dan kejujuran. Apalagi saat latihan yang ada hanyalah peserta ekstrakurikuler dan pembina saja tanpa adanya pihak lain yang juga turut mengawasi atau membantu kegiatan ekstrakurikuler ini.³⁷

Beberapa data observasi yang peneliti dapatkan pula, setiap pembina memiliki tanggung jawab untuk membuat program kerja atau PokJa dari setiap kegiatan pengembangan diri yang diajarkannya. Pokja tersebut berupa buku laporan tentang apa saja yang telah dilakukan dan perencanaan kedepannya. Di dalamnya juga termuat strategi, tujuan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut.³⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Program Pengembangan Diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Meski terdapat banyak jenis kegiatan pengembangan diri dan kegiatan pendukung lainnya dalam proses Implementasi nilai-nilai pancasila, saat pelaksanaannya masih ditemukan kendala yang dihadapi untuk memasukkan nilai-nilai pancasila tersebut. Namun, disisi lain selain adanya faktor penghambat tak sedikit faktor pendukung proses Implementasi nilai-nilai pancasila.berikut peneliti akan menjabarkan apa saja faktor yang menjadi pendukung serta faktor penghambat dalam Implementasi nilai-nilai pancasila di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

³⁷ Anisfatul Kiptiyah, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 23 Maret 2018.

³⁸ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 26 Maret 2018.

a. Faktor Pendukung Proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Berjalannya proses implementasi nilai-nilai pancasila di MA Sunan Gunung Jati Gurah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang seringkali ditemui dan dihadapi pembina maupun peserta didik.

Faktor pendukung proses implementasi nilai-nilai pancasila melalui program pengembangan diri seperti yang diungkapkan oleh ibu rofi' selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik bahwa "faktor pendukungnya karena adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya alat rebana, samproh, alat peraga lainnya serta buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dapat digunakan pembina saat kegiatan berlangsung."³⁹

Tak hanya sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam proses Implementasi nilai-nilai pancasila, melainkan karena kegiatan yang berlangsung baik berupa kegiatan pengembangan diri maupun kegiatan pendukung lainnya, materi yang disampaikan sudah bermuatan tentang nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut seperti yang terjadi pada ekstrakurikuler Pramuka.⁴⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Kak Zuhri selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang mengatakan:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik lebih banyak menerima materi-materi tentang cinta tanah air ataupun jiwa nasionalisme dibanding pada saat kegiatan proses pembelajaran. Karena yang menjadi pedoman dalam gerakan

³⁹ S.Rofi'atul M, Pembina Ekstra Seni Musik, MA Sunan Gunung Jati, 23 Maret 2018.

⁴⁰ Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 16 Maret 2018.

pramuka adalah Tri Satya dan Dasa Dharma yang mengacu pada Pancasila.⁴¹

Namun, jika dilihat dari aspek lain, misalnya dari diri siswa sendiri yang menjadi faktor pendukungnya yaitu berupa sikap dan antusiasme siswa yang baik dan tekun saat mengikuti kegiatan pengembangan diri, sehingga memungkinkan dengan mudah nilai-nilai pancasila dapat diimplementasikan oleh peserta didik.

Selain program pengembangan diri ada juga kegiatan yang berkontribusi dalam proses implementasi nilai-nilai pancasila yang masih terlaksanan sampai saat ini, dimana peneliti melihat adanya pelaksanaan kegiatan bakti sosial, kegiatan peringatan Hari Kartini, peringatan Hari Kemerdekaan sebagai bagian dari rangkaian PHBN.⁴²

Selain dari pembina ekstra, peserta didik anggota ekstra, kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan, warga madrasah yang turut mendukung dan berpartisipasi akan upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didiknya. Hal tersebut terbukti dengan kontribusi dan hadirnya guru-guru, staf, karyawan dan tak jarang wali murid dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

⁴¹ Khoirudin Zuhri, Pembina Pramuka, Lapangan MA Sunan Gunung Jati, 16 Maret 2018.

⁴² Observasi, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 26 Maret 2018.

b. Faktor penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan penuturan dari berbagai narasumber yang sudah melalui proses wawancara, ada beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala saat proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila, khususnya pada program pengembangan diri.

Seperti halnya kondisi fisik yang sudah mulai lelah dan semangat yang mulai menurun karena pelaksanaannya sepulang sekolah. Seperti yang dikatakan Pak Amin selaku pembina ekstra khotmil Qur'an yang menuturkan bahwa "kalau pulang sekolah anak-anak sudah capek dan rasa malasnya mulai muncul, itulah yang salah satu penghambat dari kegiatan pengembangan diri".⁴³

Seiring berjalannya kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya pastilah ada perubahan pada diri siswa saat mengikuti kegiatan tersebut. Perubahan tersebut dapat mengarah ke hal yang lebih baik seperti membuat siswa lebih aktif dan terampil serta adapula yang membuat siswa semakin capek dan membuat siswa harus mengorbankan salah satunya dengan berbagai alasan yang lainnya.

Tingkat jumlah kehadiran dan keaktifan peserta saat kegiatan berlangsung juga menjadi faktor penghambat tersendiri dalam keberhasilan proses Implementasi nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Lulus Dwi Yanti anggota

⁴³ Fatkhul Amin, Pembina Eksta Khotmil Qur'an, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 28 Maret 2018.

ekstrakurikuler rebana saat ditanya kendala atau masalah yang dihadapi saat kegiatan berlangsung dia menjawab “ya biasanya itu karena menunggu teman-teman ada yang tidak hadir, atau karena menunggu teman-teman yang tak kunjung datang sehingga terkadang memutuskan untuk pulang karena lama menunggu dan kegiatanpun tidak terlaksana kembali”⁴⁴

Kendala seperti itu sebenarnya sudah diupayakan oleh pembina dengan memberikan teguran, nasihat, dan dorongan kepada setiap peserta didik yang mulai atau bahkan tidak aktif lagi dikegiatan pengembangan diri. Seperti yang pernah dilakukan oleh pembina samproh Bu Rofi’ yang mengatakan bahwa:

Disaat latihan selalu saya pantau kehadiran setiap anggotanya, jika ada yang tidak hadir maka akan saya tanya ke anggota yang lain apa alasannya tidak hadir. Kemudian setelah itu besoknya saya cari anak tersebut, dan saya tanya langsung ke anaknya “kamu masih mau ikut latihan tidak?” tapi untuk yang masih aktif tidak saya tanya demikian. Selain saya tanya, saya juga memberi dorongan dan motivasi dengan memberikan penjelasan dari manfaat jika mengikuti kegiatan ini kamu akan jadi anak yang percaya diri dan memiliki pengalaman lebih. Namun jika anak tersebut tetap memutuskan untuk keluar dari keanggotaan ya sudah, saya mempertahankan yang masih aktif.⁴⁵

⁴⁴ Lulus Dwi Yanti, Halaman MA Sunan Gunung Jati Gurah, 26 Maret 2018.

⁴⁵ S.Rofi’atul M, Pembina Ekstra Samproh, MA Sunan Gunung Jati Gurah, 23 Maret 2018.

B. Temuan Penelitian

1. Nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan melalui program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Berikut merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah:

- a. Pengembangan diri terprogram
 - 1) Bimbingan konseling
 - 2) Ekstrakurikuler (Musik, Volley, Pramuka, Khitobah dan Khotmil Qur'an)
- b. Pengembangan diri tidak terprogram
 - 1) Kegiatan rutin
 - 2) Kegiatan spontan
 - 3) Kegiatan keteladanan

Sedangkan untuk Nilai-nilai Pancasila yang di implementasikan di MA Sunan Gunung Jati Gurah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Ketuhanan
 - b. Nilai Kemanusiaan
 - c. Nilai Persatuan
 - d. Nilai Kerakyatan
 - e. Nilai Keadilan
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada waktu dimana siswa mendapatkan waktu luang, pada saat jam kegiatan belajar mengajar

(KBM) selesai atau pada sore hari diwaktu-waktu yang mendukung yang telah disepakati oleh pembina dan peserta kegiatan pengembangan diri.

Selain itu, ada beberapa tahapan dalam membuat program atau akan melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Berikut tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah:

- a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pelaksanaan
 - d. Pengawasan
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila di MA Sunan Gunung Jati Gurah
- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya fasilitas sarana prasarana
 - 2) Materi yang disampaikan sudah bermuatan tentang nilai-nilai pancasila
 - 3) Adanya sikap dan antusiasme siswa yang baik dan tekun saat mengikuti kegiatan pengembangan diri
 - 4) Adanya program-program pendukung yang turut membantu dan berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai pancasila
 - 5) Kontribusi dan hadirnya guru, staf bahkan wali murid dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya manfaat kegiatan pengembangan diri
- 2) Kondisi fisik peserta yang mulai capek dan semangat yang mulai menurun sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri
- 3) Rendahnya tingkat keaktifan dari peserta saat latihan dan komitmen pembina dalam mendampingi saat jadwal kegiatan latihan berlangsung
- 4) Belum begitu menghasilkan prestasi atau penghargaan yang membanggakan.